

**KONSEP NEGARA MENURUT
MORO ISLAMIC LIBERATION FRONT (MILF)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh :

**GESANG SETYO AJI
NIM : 99373403**

DI BAWAH BIMBINGAN

1. M. NUR SAg, MAg.
2. Drs. H. ABDUL MAJID.

**JINAYAH SIYASAH
FAKUTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

M. Nur, S.Ag, M.Ag
Dasen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Gesang Setyo Aji

Kepada Tth :
Dekan Fakultas Syari'ah IAIN
Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara.

Nama : Gesang Setyo Aji

NIM : 9937 3403

Judul : Konsep Negara Menurut Moro Islamic Liberation Front (MILF).

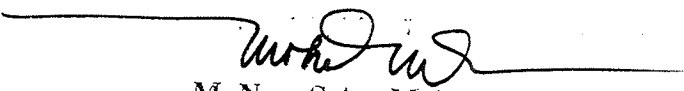
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jinayah Siyasah pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk di terima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Syawal 1424 H
1 Desember 2002 M

Pembimbing I


M. Nur, S.Ag, M.Ag.
NIP: 150282522

Drs. H. Abdul Majid
Dasen Fakultas Syari'ah
IAIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Gesang Setyo Aji

Kepada Tth :
Dekan Fakultas Syari'ah IAIN
Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara.

Nama : Gesang Setyo Aji

NIM : 9937 3403

Judul : Konsep Negara Menurut Moro Islamic Liberation Front (MILF).

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jinayah Siyasah pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk di terima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 7 Syawal 1424 H
1 Desember 2002 M

Pembimbing II



Drs. H. Abdul Majid
NIP: 150192830

PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
KONSEP NEGARA MENURUT MORO ISLAMIC LIBERATION FRONT

Yang disusun oleh :

Gesang Setyo Aji
NIM : 99373403

Telah dimunaqosahkan didepan sidang munaqosah pada 26 Februari 2004 M / 6
Muharram 1425 H yang dinyatakan diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar
Sarjana dalam Ilmu Hukum Islam

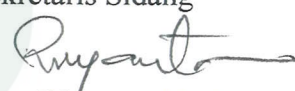
Yogyakarta, 30 Muharram 1425 H
22 Maret 2004 M

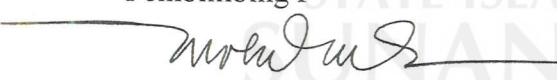

Dekan Fakultas Syari'ah
IAIN SUNAN KALIJAGA
Drs. H. Malik Madani, MA.
NIP. 150 182 698

Panitia Munaqosyah

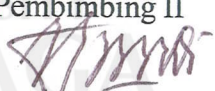
Ketua Sidang

Drs. Mahrus M., M.Hum
NIP.150 260 055

Sekretaris Sidang

Drs. Riyanto, M.Hum
NIP. 150 259 417

Pembimbing I

H. M. Nur, S.Ag, M.Ag
NIM. 150 282 522
Penguji 1


H. M. Nur, S. Ag, MAg
NIM. 150 282 522

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Majid
NIM.150 192 830
Penguji II

Drs. Riyanto, M.Hum
NIM. 150 259 417

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157 / 1987 dan 0593b/ 1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	tsa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
	ha'	h	ha
ء	hamzah	..'	apostrof dipakai di awal kata
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة ditulis dengan muta'addidah

عدة ditulis dengan 'iddah

III. Ta' Marbuttah di akhir kata

a. bila dimatikan ditulis h
حكمة ditulis dengan hikmah

جزية ditulis dengan jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
	ha'	h	ha
ء	hamzah	..'	apostrof dipakai di awal kata
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة ditulis dengan muta'addidah

عدة ditulis dengan 'iddah

III. Ta' Marbuttah di akhir kata

a. bila dimatikan ditulis h
حكمة ditulis dengan hikmah

جزية ditulis dengan jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

- أَنْتُمْ ditulis a'antum
أَعَدْتُ ditulis u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-
الْقُرْآن ditulis al-Qur'ān
الْقِيَاس ditulis al-Qiyās
- b. bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)nya.
السَّمَاء ditulis as-Samā'
الشَّمْس ditulis asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِی الْفُرُوض ditulis zawil al-furūd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

- أَنْتُمْ ditulis a'antum
أَعَدْتُ ditulis u'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ ditulis la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf qamariyyah, ditulis al-
الْقُرْآن ditulis al-Qur'ān
الْقِيَاس ditulis al-Qiyās
- b. bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)nya.
السَّمَاء ditulis as-Samā'
الشَّمْس ditulis asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

- ذَوِي الْفُرُوض ditulis zawil al-furūd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره
الكافرون اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اللهم صلى على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur untuk Allah SWT atas segala petunjuk dan karunianya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Beserta para sahabat keluarga, dan pengikutnya.

Skripsi sederhana ini penulis susun dengan melalui hambatan dan kesulitan yang tidak dapat dikatakan ringan, karena kemampuan penyusun yang begitu terbatas. Namun dengan motifasi yang tinggi dan penuh kesabaran akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Hal itu terjadi tidak lepas dari hidayah dan taufiq dari Alloh yang pada hakikatnya memberikan penyusun untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.

Disamping itu, skripsi ini dapat terselesaikan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Malik Madani, MA selaku Dekan Fakultas Sya'riah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak H. M. Nur, SAg, MAg dan Drs. H. Abdul Majid selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebbaikanya mendapat balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin

Yogyakarta, 1 November, 2003

Penyusun



Gesang Setyo Aji



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

KONSEP NEGARA MENURUT MORO ISLAMIC LIBERATIONT FRONT

Umat Islam merupakan komunitas agama terbesar di Filipina, setelah Katolik. Sedikitnya terdapat 3 juta orang Islam di Filipina pada tahun 1975, atau 7 persen dari seluruh penduduk negara yang berjumlah 40.070.600 jiwa. Sebagian besar mereka tinggal di Filipina Selatan atau yang disebut tanah Moro. Semenjak tahun 1969 terjadi pembakaran rumah-rumah muslim, masjid dan madrasah-madrasah yang dilakukan oleh rezim Ferdinand Marcos persiden pada masa itu. Dengan adanya diskriminasi tersebut maka muncullah gerakan-gerakan muslim Filipina yang diantaranya Moro Islamic Liberationt Front yang cenderung mengarah kepada kepada konsep dan pemerintahan Islam atau negara Islam merdeka di Moro.

Ideologi merupakan cita-cita yang dalam dan luas bersifat jangka panjang dan universal. Ideologi merupakan milik suatu kelompok manusia yang dapat mengidentifikasi dirinya dengan isi ajaran suatu kelompok tersebut, karena ideologi memberi kejelasan identitas nasional, kebanggaan dan kekuatan yang bisa mengilhami untuk mencapai cita-cita sosial dan politik.

Asal mula timbulnya negara Moro Islamic Liberationt Front lebih cenderung mengadopsi teori perjanjian (kontrak sosial) sebagai mana yang dikemukakan oleh al Mawardi yakni kesepakatan antara pemimpin suatu masyarakat tertentu dan rakyatnya, dalam membentuk kepemimpinan (negara). Sedangkan hakikat negara bagi Moro Islamic Liberationt Front dalam hal ini bersifat *integratif* yaitu bersatunya antara agama dan negara. Negara dalam hal ini tidak dapat dipisahkan, wilayah agama juga meliputi politik negara. Disamping itu negara bagi Moro Islamic Liberationt adalah sebuah instrument dalam menjamin terwujudnya hukum syara (syari'at Islam) dan mendakwahkan Islam, mengenai bentuk negara Moro Islamic Liberationt Front lebih bercorak ideologis dan formalis yakni berbentuk khilafah. Kedaulatan negara menurut Moro Islamic Liberationt Front bahwa kedaulatan negara tunduk kepada syari'at Islam (hukum Islam), dan kekuasaan ada di tangan umat (rakyat).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAKSI	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II NEGARA MENURUT ISLAM.....	18
A. Pengertian Negara	18
1. Istilah Negara dalam Hukum (Syiasah Islam).....	18

	2. Asal Mula Timbulnya Negara.....	24
	3. Definisi dan Unsur-unsur Negara.....	27
	4. Kedudukan Tertinggi dalam Islam.....	31
	5. Kedudukan Negara dalam Islam	33
	B. Prinsip Negara dalam Islam	35
BAB III	KONSEP MORO ISLAMIC LIBERATION FRONT	
	TENTANG NEGARA.....	38
	A. Awal Perkembangan MILF.....	38
	1. Islam di Filipina	38
	2. Sejarah Perkembangan Moro Islamic Liberation Front	40
	B. Negara Menurut Moro Islamic Liberation Front	
	1. Asal Mula Timbulnya Negara.....	43
	2. Hakikat Negara.....	45
	3. Bentuk Negara.....	47
	4. Kedaulatan Negara.....	49
BAB IV	ANALISIS TERHADAP KONSEP NEGARA MORO ISLAMIC	
	LIBERATION FRONT (MILF).....	51
	A. Asal Mula Timbulnya Negara.....	51
	B. Hakikat Negara	53
	C. Bentuk Negara	54
	D. Kedaulatan Negara	59

BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA.....	64
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	Terjemahan	I
	Biografi Ulama	II
	Curriculum Vitae	III

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskusi mengenai apakah Islam mempunyai tuntunan tentang sistem kenegaraan atau tidak nampaknya terus menjadi topik yang menarik untuk di bicarakan para ilmuwan dan aktifis dalam dekade terakhir ini sering mendiskusikannya. Berbagai pendapat telah muncul dalam rangka menganalisis teori tentang hubungan agama dan negara, Munawir Sadzali berpendapat, **pertama**, Bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap dengan pengaturan bagi segala aspek hidup dan kehidupan manusia termasuk kehidupan berpolitik dan bernegara. Pendapat ini menyatakan bahwa dalam bernegara, umat Islam tidak perlu meniru sistem kenegaraan Barat tetapi sebaiknya hendaknya kembali kepada sistem ketatanegaraan Islam, lebih kongkrit lagi sistem ketatanegaraan yang di jadikan sebagai acuan adalah sistem negara yang di teladankan oleh nabi Muhammad dan Al-Kulafa al-Rosyidun pada awal perkembangan Islam. **Kedua** berpendirian bahwa Islam adalah suatu agama samasekali tidak ada hubunganya dengan masalah politik dan kenegaraan, menurut aliran ini nabi Muhammad hanyalah seorang rosul seperti halnya rosul-rosul sebelumnya dengan tugas mengajak manusia kembali kepada hidup dan kehidupan mulia dan benar (haq). Nabi Muhammad yang sunahnya merupakan salah satu sumber hukum menurut pendapat golongan ini, tidak pernah bertugas atau bermaksud mendirikan dan mengepalai suatu negara. **Ketiga** tidak sependapat bahwa Islam merupakan suatu agama yang serba lengkap yang di

dalamnya terdapat sistem kenegaraan yang lengkap pula dan juga tidak berpendapat bahwa agama Islam tidak ada hubungan sama sekali dengan masalah politik dan ketatanegaraan, Islam merupakan totalitas, tetapi dalam bentuk petunjuk-petunjuk pokok saja. Karena itu, kendatipun dalam Islam tidak terdapat tuntutan tentang sistem ketatanegaraan yang bersifat operasional, namun terdapat sejumlah tata nilai dan etika bagi kehidupan bernegara.¹⁾ Sementara itu pendapat para ilmuwan Islam dan ulama tentang hubungan sistem ketatanegaraan dengan Islam, bahwa kenyataannya umat islam selalu membutuhkan sebuah sistem kenegaraan yang islami, karena bagaimanapun untuk mengamankan sesuatu kebijaksanaan berdasarkan tuntunan Islami pasti memerlukan kekuatan. Untuk menegakkan keadilan dan memelihara perdamaian dan ketertiban yang islami juga tidak diragukan lagi bahkan mutlak memerlukan organisasi politik(negara).²⁾

Moro Islamic Liberation Front merupakan gerakan separatis bangsa Moro untuk memperoleh kemerdekaannya kembali dengan gagasannya mendirikan negara Islam merdeka di Moro. Mendirikan negara Islam merupakan salah satu alternatif bagi pemikiran politik kontemporer dan secara garis besar ide-ide dan konsepsi terfokus pada bentuk negara dalam Islam yakni Khilafah. Moro Islamic Liberation Front yang tujuannya mendirikan negara dan pemerintahan Islam di Moro

¹⁾ Munawir Sazali, *Islam dan Tata Negara, Ajaran Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 1-2

²⁾ Ahmad Syafi'i Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan, Studi tentang Percaturan Dalam Konstituante*, cet 1 (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 16.

yang memiliki keyakinan, budaya, jiwa, dan identitas sebagai orang yang telah diasuh oleh Islam dan lingkungan yang Islami disekitar mereka.

Mungkin-bahkan tidak mustahil banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi di Filipina Selatan yang terus menerus berjuang menghadapi kolonialisasi untuk memperoleh kemerdekaan Moro.

Kaum muslim merupakan komunitas agama kedua terbesar di Filipina, sebuah negara dengan dominasi Katolik. Sedikitnya terdapat 3 juta orang Islam di Filipina pada tahun 1975, atau 7 persen dari seluruh penduduk negara yang berjumlah 40.070.600.³⁾ Mereka dapat diklasifikasikan menurut 12 kelompok etno linguistik. Tabel ini tidak mencakup data untuk kelompok Badjuo, atau pelaut Samal yang dikenal sebagai orang Islam. Tidak juga mencakup orang Islam di Katangon, kelompok Subanon di Jamboanga, kelompok Bukidnom di Bukidnon atau 100.000 orang Islam baru di Manila dan Luzon. Dan ratusan bahkan ribuan orang di Mindanau dan Sulu telah bermigrasi ke Manila dan sekitarnya.

Kelompok-kelompok Islam di Filipina ⁴⁾

Nama Kelompok	Populasi (Perkiraan 1975)
Maguindanao	674.00
Maranau dan Iranun	370.000
Tausug	429.000
Samal	202.000
Yakan	93.000
Jama Mapun	15.000
Kelompok-kelompok palawan	10.000

³⁾ Cesar A Majul, *Dinamika Islam Filipina*, (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm . 2.

⁴⁾ *Ibid*, hlm.3.

Kalagan	5.000
Kolibugan	4.000
Sangil	3.000

Sumber : Data dari Peter Gowing Filipinos, Heritage and Horizon, 1979

Mayoritas orang Islam tinggal di bagian Selatan Filipina atau di sebut tanah Moro. Tanah Moro memiliki latar belakang budaya, adat istiadat agama, bahkan garis sejarah yang berbeda dengan pulau-pulau lainya di Filipina. Sekarang ini wilayah Moro terdiri dari pulau Mindanau, Kepulauan Sulu, Palawan, Basilan dan sekitarnya. Secara keseluruhan wilayah Selatan yang kaya mineral alam ini memiliki luas 116.895⁵⁾ Kilometer persegi, yang berarti luasnya lebih dari sepertiga luas pulau-pulau di Filipina.

Islam masuk ke tanah Moro pada tahun 1210 M, baru tiga abad kemudian, yaitu 1521 M, agama Kristen dibawa oleh orang-orang Portugis yang kemudian bekerja untuk Spanyol, Ferdinand Magellan⁶⁾. Agama tauhid masuk melalui para pedagang bangsa Arab dan ulama. Tak berapa lama kemudian, kesultanan Islam pun berdiri di wilayah Moro, antara lain Kesultanan Sulu dan Kesultanan Manguindanao.

Pada 1521 Magellan masuk dan menyebarkan agama Kristen dengan doktrin Trinitasnya kepada penduduk asli Moro. Pembaptisan besar-besaran pun berkangsung di pulau Luzon dan Visayas.

⁵⁾ Rostiani Yeyen, Dunia Islam, Republika, No. 63. th ke-10 (18 Agustus 2000), hlm. 15.

⁶⁾ *Ibid.*

Magellan mengklaim kepulauan Filipina sebagai milik Spanyol. Namun demikian Spanyol menyerahkan wilayah tersebut kepada Amerika berdasarkan Kesepakatan Paris yang dicapai pada 10 Desember 1898, meski Spanyol tidak pernah berhasil menguasai tanah Moro, namun wilayah ini termasuk bagian yang diserahkan kepada Amerika. Kelompok penganut Islam Moro memang tidak pernah dikatakan penjajah. Secara keseluruhan umat Islam di Filipina, baik ketika berada di bawah penjajah Spanyol selama tiga abad maupun Amerika yang menduduki Filipina selama 37 tahun. Amerika sempat melakukan sejumlah pendekatan hingga tercapailah kesepakatan Kiam Bates pada 2 Agustus 1899, dengan para sultan di tanah Moro. Namun kesepakatan ini dinyatakan batal dan tidak sah secara sepihak oleh Presiden Amerika Serikat Theodore Roosevelt pada 2 Maret 1904.

Sehubungan dengan janji Amerika Serikat untuk pemberian kemerdekaan pada 1946, bangsa Moro memprotes upaya memasukan Moro ke dalam Filipina. Namun baik pihak Amerika maupun Filipina tak menghiraukan protes ini. Tanah Moro memang kaya mineral dan kekayaan lainnya termasuk tanah yang subur. Ada 2 tahapan perjuangan yang dilakukan bangsa Moro. Pertama perjuangan bangsa Moro melawan invasi Spanyol (1521-1898) yang berlangsung selama 377 tahun. Tahapan kedua adalah perjuangan melawan kolonisasi Amerika (1898-1946) atau dalam kurun waktu 48 tahun.

Menurut Profesor Thomas McKenna, perbedaan budaya antar umat Islam dan Kristen di Filipina bukanlah penyebab utama konflik di Filipina. McKenna menyebutkan umat Kristen Filipina termasuk para wakil di pemerintahan

Manila, cenderung menganggap umat Islam terbelakang secara sosial dan tidak bisa di percaya karena pertahanan mereka terhadap Spanyolisasi di masa lalu. Sementara umat Islam sendiri curiga pada niat pemerintah Filipina.

Hingga 1950, ummat Islam adalah populasi mayoritas di hampir setiap wilayah Filipina Selatan. Sejak kemerdekaan Filipina pada 1948, pemerintah Manila meluncurkan program pemukiman dari wilayah miskin ke wilayah selatan yang subur, namun berpenduduk jarang di tanah Moro. Selama ini bangsa Moro telah menikmati pemerintahan sendiri yang memiliki antara lain para Gubernur, Walikota.⁷⁾

Salah satu tujuan pemukiman umat Kristen Filipina ini adalah pulau Mindanao. Namun, jelas Mc.Kenna, pada akhir 1960-an penduduk asli menyadari bahwa mereka justru miskin di kampung halaman sendiri. Sejak 1946, pemerintah Filipina memang memberikan lebih banyak kesempatan dan bantuan kepada para pemukim dari utara. Bahkan seperti diakui Mc.Kenna, pelayanan yang diberikan pemerintah terhadap umat Islam jauh berbeda dengan keleluasaan yang dimiliki umat Kristen. Umat Islam bahkan menerima perlakuan yang lebih rendah dari pemerintah ketimbang rezim kolonial. Komunitas Kristen yang baru inipun terkait dengan pusat-pusat perdagangan dan fasilitas jaringan jalan raya. Sementara umat Islam sebagai penduduk asli, relatif tetap terasing. Hanya jumlah besar-besaran mulai menciptakan ketidakseimbangan. Pos-pos politik strategis dan sosial ekonomi di wilayah Moro diambil alih. Sikap Antagonistik ini semakin terlihat pada masa pemerintahan Ferdinand Marcos. Konon, pemerintah Manila bahkan

⁷⁾ Rostiani Yeyen, *Dunia Islam*, Republika No.63.th.ke-10 (18 Agustus 2000), hlm .15.

mendanai berdirinya milisi bersenjata yang berada di pedesaan. Serangkaian pembunuhan besar-besaran dan pembakaran terjadi. Arus pengungsi warga sipil Moro pun terjadi. Mereka terpaksa meninggalkan rumah dan kampung halamannya menuju ke perkotaan yang mayoritas penduduknya umat Islam. Wilayah yang ditinggalkan tersebut menjadi sasaran empuk para milisi.

Di bawah pemerintahan Filipina, rakyat Moro diperlakukan seperti orang jajahan, mereka dipaksa mengikuti praturan pemerintah Filipina dan masuk sekolah sekolah Katolik. Kepada anak-anak muda muslim diajarkan bahwa nenek moyang mereka adalah orang yang buta hukum senang berperang dan mementang perkembangan dan peradapan moderen. Sumber daya alam di daerah mereka diambil alih oleh Filipina yang merupakan keturunan musuh rakyat Luzon dan Visayas yang ikut serta dalam kapal perang Spanyol untuk memerangi muslim Mindanau. Ketika pemaksaan untuk masuk agama Kristen ditolak, muslim dipaksa untuk belajar agama Katolik di sekolah sebagai bagian dari kurikulum. Dalam hal pekerjaan, orang-orang Kristen menyediakan beberapa pilihan. Wakil-wakil pemerintahan nasional sedikit dan dengan beberapa pengecualian, hanya muslim yang mau benar-benar mengikuti kebijaksanaan pemerintah hasil asimilasi inilah yang ditetapkan untuk menempati posisi senior dalam pemerintahan Filipina.

Sementara itu di Mindanau, teror negara kepada rakyat muslim masih berlangsung hingga sekarang. Pada tahun 1969-1971, sebelum pernyataan masa perang oleh rezim Ferdinand Marcos, pembakaran rumah-rumah muslim, masjid dan madrasah hampir setiap hari terjadi, sawah dan ladang muslim dirampas dan

di rusak. Kelompok-kelompok militer pendukung pemerintah dan tentara Kristen fanatik yang disebut Ilagas atau penghianat, membunuh penduduk muslim, anak muda, orang tua dan kaum wanita. Perkampungan, perkotaan dan lahan pertanian muslim diambil alih oleh Kristen Filipina. Sekitar 50.000 muslim di seluruh Mindanao di bunuh selama perang. Namun pemerintah Filipina menyangkal bahwa tindakan tersebut pernah terjadi apalagi dengan keterlibatan mereka.⁸⁾

Dengan adanya diskriminasi tersebut maka munculah gerakan-gerakan muslim di Filipina. Yang diantaranya MILF yang cenderung mengarah kepada konsep dan pemerintahan Islam atau negara Islam merdeka di Moro. Akan tetapi konsep MILF tentang negara tidak sepenuhnya sejalan dengan tuntutan (hukum) Islam tentang negara dikarenakan masih menghadapi kolonialisasi. Untuk itulah studi kajian ilmiah tentang konsep negara Islam MILF kiranya amat di perlukan dan cukup menarik untuk dikaji dalam skripsi ini.

B. Pokok Masalah.

- 1 Bagaimana konsep MILF tentang negara. ?
- 2 Bagaimana konsep MILF tersebut menurut fiqh siyasah .?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Dalam konteks ini penyusun melihat adanya tujuan yang ingin dicapai yakni ingin mengetahui dan memahami secara jelas tentang konsep negara menurut MILF, kemudian mendalami tentang konsep negara tersebut yang dikaitkan dengan fiqh siyasah.

⁸⁾ Robert Maulana Alonto, *Selama 4 abad semangat jihad telah menjadi bagian dari perjuangan muslim Moro dalam meraih kemerdekaanya*, [http:// www. Morohihad.com/articles](http://www.Morohihad.com/articles), aks

2. Kegunaan

Kegunaan penyusunan ini adalah untuk memperkaya khasanah intelektual dalam pemikiran Islam, bahwa Islam sebagai azas dalam ketatanegaraan adalah merupakan salah satu sisi dari pemikiran Islam yang memiliki pertautan dengan realitas moderen.

Disamping berguna sebagai prasyarat untuk memenuhi tanggung jawab akademis sebagai kewajiban akhir menyelesaikan studi di Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Cesar A Majul di dalam *Dinamika Islam Filipina* menitik beratkan diskusinya seputar MNLF(Moro National Liberation Front). Buku yang disajikan dengan maksud menjelaskan mengenai awal mula perkembangan gerakan Islam di wilayah Selatan Filipina. Buku ini menyuguhkan bahwa MNLF adalah suatu kelompok perjuangan kemerdekaan bangsa Moro di Filipina Selatan. Di bawah pimpinan Nur Misuari, dosen Universitas of the Philipine. Kelompok ini diakui sebagai satu-satunya wakil sah bangsa Moro oleh dunia Internasional, meski MNLF merupakan campuran antara Islam dan Nasionalis Moro. Secara serta merta, buku ini menyuguhkan bersatunya bangsa Moro (Islam) di bawah bendera revolusi untuk menyerang pemerintah Filipina dengan tujuan utama mempertahankan Aqidah mereka (Islam) dan memperoleh kemerdekaan Moro.⁹⁾

⁹⁾ Cesar A Majul, *Dinamika Islam Filipina*, Cet 1(Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 8.

Hal yang sama juga dapat ditemukan dalam berbagai buku diantaranya *Wacana Ideologi Negara Islam (Studi Harokah Darul Islam dan Moro National Liberation Front)*, karangan Al Chaidar. Buku ini mengulas tentang perkembangan Islam di Asia Tenggara dan merupakan studi komparasi antara MNLF dengan Darul Islam di Indonesia.¹⁰⁾

Berkenaan dengan ketentuan konsep negara Islam Fazlur Rahman sebagai mana ditulis oleh M. Hasbi Amiruddin dalam buku *Konsep Negara menurut Fazlur Rahman* adalah bahwa negara Islam adalah suatu negara yang didirikan atau dihuni oleh umat Islam dalam rangka memenuhi keinginan mereka untuk melaksanakan perintah Allah melalui wahyuNya. Dan mengenai tentang bagaimana implementasi penyelenggara negara beliau tidak menformat secara kaku, tetapi elemen yang paling penting yang harus dimiliki adalah *syura* sebagai dasarnya.

Syekh Taqiyuddin an-Nabani menerangkan gagasan-gagasan pemikiran-pemikiran kenegaraan yang dituangkan dalam buku *Nizam al-Hukmi fi al-Islam* merupakan salah satu alternatif bagi pemikiran politik Islam kontemporer. Dan secara garis besar ide-ide dan konsepsi beliau terfokus pada bentuk negara dalam Islam yakni khilafah.

Di dalam literatur-literatur yang ada penulis tidak menemukan pembahasan lain yang komprehensif yang relevan dengan apa yang menjadi pusat penelitian sekarang ini. Hal ini dikarenakan MILF merupakan gerakan Islam

¹⁰⁾ Al Chaidar, *Wacana Ideologi Negara Islam (Studi Harokah Darul Islam dan Moro National Liberation Front)*, Cet 1(Jakarta: Darul Falah, 1419 H), hlm 10.

peleburan dari MNLF yang menolak bergabungnya antara Islam (Aqidah) dan nasionalis dibawah revolusi Moro.

E. Kerangka Teoritik

Ideologi merupakan konsepsi manusia mengenai politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan untuk diterapkan didalam masyarakat atau negara, sebagai mana di kutip dalam buku *Ideologi Hegeomoni Dan Otoritas Agama*, karangan Dr.Faisal Ismail. Ditinjau dari sejarah ideologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *Idea* yang berarti melihat dan *Logia* yang berarti berbicara. Jadi ideologi secara arti kata adalah pengucapan dari yang terlihat atau pengaturan apa yang terumus didalam pikiran sebagai hasil dari pemikiran. Ideologi menurut *The Webster's New Collegiate Dictionary* ialah:

- b. *Manner or Content of Thinking characteristic of an individual or class*, yang berarti cara hidup (tingkah laku) atau hasil pemikiran yang menunjukkan sifat-sifat tertentu dari pada seseorang individu atau suatu kelas.
- c. *The intelectual pattern of any widespread culture or movement* atau pola pemikiran mengenai pengembangan pergerakan atau kebudayaan.

Dari uraian diatas maka, ideologi dapat dikemukakan secara definitif ialah sebagai sesuatu sistem pemikiran mengenai teori politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan pada waktu tertentu, ditempat tertentu mengenai tujuan yang akan dicapai dan pedoman tentang cara-cara mencapai tujuan termaksud berdasarkan suatu asas teori tertentu.¹¹⁾

¹¹⁾ Osman Raliby, *Kamus Internasional*, (Jakarta: Pustaka Panji 1986) ,hlm 24.

Ciri dari suatu ideologi adalah ia merupakan cita-cita yang dalam dan luas, bersifat jangka panjang dan universal. Ideologi merupakan milik suatu kelompok manusia yang dapat mengidentifikasi dirinya dengan isi ajaran suatu kelompok tersebut. Karena ideologi memberi kejelasan identitas nasional kebanggaan dan kekuatan yang bisa mengilhami untuk mencapai cita-cita sosial dan politik.

Dalam pemikiran politik Islam menurut M.Din Syamsudin paling tidak ada tiga paradigma hubungan agama dan negara yakni : paradigma **Pertama** memecahkan masalah dikotomi tersebut dengan menunjukkan konsep bersatunya agama dan negara. Agama (Islam) dan negara dalam hal ini tidak dapat di pisahkan (*integrated*), wilayah agama juga meliputi politik atau negara, karenanya negara merupakan lembaga politik dan ke agamaan sekaligus. Paradigma penyatuan agama dan negara ini dianut oleh kelompok fundamentalisme Islam yang cenderung berorientasi pada nilai Islam yang dianggap mendasar dan prinsipil. Paradigma fundamentalisme menekankan totalitas Islam, yakni bahwa Islam meliputi seluruh aspek kehidupan. Paradigma **Kedua** memandang bahwa agama dan negara berhubungan secara simbolik yaitu berhubungan timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini agama memerlukan negara, karena dengan negara agama dapat berkembang, sebaliknya negara memerlukan agama karena dengan agama negara dapat berkembang dalam bimbingan etika dan moral. Paradigma **Ketiga** bersifat sekularistik, paradigma ini menolak baik hubungan integralistik maupun hubungan simbolik antar agama dan negara, dalam konteks Islam, paradigma sekularistik menolak pendasaran negara kepada Islam.¹²⁾

¹²⁾ M. Din Samsudin, *Usaha pencarian Konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam Ulumul Qur'an* (No 2, Vol IV, Th 1993)hlm. 5-7.

Dari ketiga model teori politik tentang hubungan Agama dan Negara tersebut, maka posisi MILF itu termasuk pada model yang pertama dalam hal ini didasarkan pada keinginan MILF mendirikan negara Islam merdeka di tanah Moro.

Jadi negara merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan sebagai mana telah di praktekkan nabi Muhammad SAW yaitu pada periode Madinah Rasulullah SAW telah menampilkan aktifitas Beliau tidak hanya menonjol dibidang risalah kenabian dalam kapasitasnya sebagai nabi dan rosul untuk mengajarkan wahyu yang diterimanya dari Allah kepada manusia. Tetapi juga menonjol di bidang keduniaan untuk membangun kebutuhan spiritual dan kebutuhan material masyarakat yang terdiri dari berbagai etnis penganut agama dan keyakinan yang berada di bawah kepemimpinannya. Artinya, Nabi Muhammad SAW telah menampilkan diri sebagai pemimpin yang berhasil melaksanakan prinsip keseimbangan antara kemaslahatan dunia dan kemaslahatan akhirat bagi umatnya.¹³⁾ Secara eksplisit Al Quran memang tidak pernah memyebutkan memerintahkan untuk menegakan negara Islam, meski demikian prinsip-prinsip dan perintah-perintah moral Al Quran mengisyaratkan tentang pentingnya penguasa seperti firman Allah ¹⁴⁾

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Salah satu perintah dalam ayat ini agar mentaati kepada ulil amri (penguasa/kepala negara). Dan tujuan dari pembentukan negara itu adalah untuk

¹³⁾ Muhibbin, *Hadis-hadis Politik*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996).

¹⁴⁾ Anisa (4) : 59.

melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah yang ada didalam Al Quran maupun Hadis. Berdasarkan hal ini tidak ada jalan lain untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita tersebut kecuali dengan ketundukan dan ketaatan seluruh umat kepada kepala negara yang melaksanakan hukum atau ketentuan Allah dan Rosulnya di atas. Sabda Nabi SAW¹⁵⁾

إذا خرج ثلاثة في سفر فليؤمر احدهم

Dari sini Rasulullah SAW mewajibkan salah seorang menjadi pemimpin dalam sebuah perkumpulan yang kecil dan bersifat mendadak yakni dalam berpergian. Sebagai isyarat dan perhatian akan pentingnya. Hal itu pada semua bentuk perkumpulan lain yang lebih besar (Negara), karena Allah SWT telah mewajibkan amar ma'ruf dan nahi mungkar sedangkan proyek besar itu tidak mungkin terealisasi dengan baik tanpa adanya quwwah (otoritas) dan imarah (kepemimpinan). Demikian pula seluruh rangkaian ibadah yang diwajibkan oleh Nya, Seperti jihad, menegakkan keadilan, haji, melakukan upacara-upacara ritual, tidak mungkin itu semua terealisasi, kecuali dengan adanya quwwah dan imarah.

Atau dengan kata lain, untuk mengamankan suatu kebijaksanaan memerlukan suatu kekuatan untuk menegakan keadilan dan memelihara perdamaian dan ketertiban. Islam tidak diragukan lagi memerlukan suatu

¹⁵⁾ Abu Dawud Sulaiman Ibn-al -Asy'as as sajestani al-azdi, Sunan Abu Dawud, Kitab Jihad, Bab al-Qoum yusafiruna yu'maruna, (Beirut Dar al Fikr), II:381, Hadis No 2608. Hadis dari Ali Ibn Al Barriy dari Haitm Ibn Ismail dari Muhammad Ibn Ajlan dari Abu Salamah dari Abu Said Al Kudri

organisasi politik (Negara).¹⁶⁾. Hal ini sesuai dengan kaidah usul fiqh yang menyebutkan :

مالا يتم الواجب إلا به فهو واجب

Berangkat dari kaedah tersebut mendirikan negara adalah wajib hukumnya. Andai kata kebijaksanaan-kebijaksanaan itu mengacu kepada tegaknya ajaran Islam, maka perangkat pengaturan keamanannya seharusnya yang Islami pula. Adalah suatu hal yang kurang tepat bila ditegakkan segala prinsip-prinsip Islam tetapi menggunakan sistem non Islam. Dari sudut ini terlihat bahwa MILF membutuhkan sebuah Negara Islam Merdeka dengan sistem Islami di tanah Moro.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, dalam pengertian tidak sekedar menyimpulkan dan menyusun data tetapi meliputi analisa dan interpretasi dari data tersebut.

3. Pengumpulan Data

Data-data tentang obyek penelitian akan di telusuri dan di kumpulkan melalui sumber-sumber kepustakaan, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber data primer yang menjadi rujukan

¹⁶⁾ A.Syafi'I Maarif, *Islam dan Masalah Kenegaraan* hlm.16.

penelitian ini adalah situs Internet, www.morojihad.com/milf.html. *Moro Islamic Liberation Front copy right 2000-2001.*

Sedangkan sumber sekunder akan digunakan karya-karya orang lain yang dianggap relevan dengan topik pembahasan skripsi ini.

4. Pendekatan

Untuk menjawab pokok persoalan sebagai mana tersebut diatas penulis melandaskan pendekatan pada pendekatan sosio historis.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang ada penyusun menggunakan metode deduksi yaitu metode penalaran yang dalam hal ini berpangkal dari konsep yang umum tentang negara dalam siyasah Islam. Lalu melihat bagai mana dengan konsep Negara MILF.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi, penyusun terlebih dahulu mendeskripsikan secara umum tentang negara dalam perspektif Islam. Hal ini agar diperoleh gambaran yang jelas tentang bagai mana hubungan antara negara dan agama (Islam), sebagai pondasi dalam membahas sistem kenegaraan Islam. Disini akan di uraikan mengenai Pertama pengertian negara yang meliputi istilah negara dalam hukum/siyasah Islam, asal mula timbulnya negara, definisi dan unsur-unsur negara serta kedaulatan kedaulatan tertinggi dalam negara.

Selanjutnya sebelum masuk kepada konsep MILF tentang negara maka akan diuraikan dengan singkat awal perkembangan MILF baik kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan politik sehingga di peroleh gambaran yang jelas tentang obyek pembahasan. Di sini akan di beberkan Islam di Filipina, sejarah perkembangan MILF yang telah ikut mempengaruhi dan melatar belakangi konsep negara MILF.

Setelah itu barulah masuk pada pembahasa pokok, yakni konsep negara konsep negara MILF yang meliputi asal mula timbulnya negara, ideologi negara, bentuk negara, kedaulatan negara, kemudian baru di analisis. Dan bagian ahir tulisan ini akan di berikan kesimpulan berikut saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. MILF dalam menyebut negara dengan memakai istilah Darul Islam yakni organisasi masyarakat orang tertentu dan yang berada di wilayah tertentu dengan pemerintahan tertentu dan rakyat tertentu dengan tugas melaksanakan Syari'at Islam. Dari definisi yang diajukan dapat ditarik suatu kesimpulan tentang unsur-unsur negara yakni :
 - a. Penduduk mayoritas adalah umat Islam
 - b. Wilayahnya meliputi negara-negara Islam
 - c. Pemerintahan. Pemerintahannya yaitu khalifah yang berarti pimpinan universal seluruh umat Islam sedunia di bawah seorang kepala negara (khalifah)
 - d. Kedaulatan yakni kekuasaan tertinggi yang dimiliki negara untuk melaksanakan Syari'at Islam.
2. Dalam pemikiran politik Islam mengenai asal mula timbulnya negara ada dua pemikiran. Pertama negara lahir karena adanya superioritas kepribadian. Kedua bahwa negara di lahirkan oleh masyarakat melalui perjanjian atau kontrak sosial, sedangkan hakikat negara dalam pandangan siyasah islam adalah sebagai sarana dalam hal melaksanakan syari'at Islam (hukum Islam) serta mendakwahkan Islam. Mengenai bentuk negara dalam pandangan

siyasah Islam paling tidak ada tiga bentuk yaitu daulah, hilafah dan imamah,serta hukumah. Sedangkan mengenai kedaulatan negara adalah kekuasaan tertinggi untuk membuat undang-undang dan melaksanakanya dalam hal ini di tangan umat (rakyat)

B. Saran

Wacana pendirian negara Islam yang berkembang dalam pemikiran politik Islam adalah merupakan salah satu kemajuan berpikir akan keuniversalan Islam sebagai agama *rahmatan li al alamin*. Dimana Islam tidak hanya ajaran akhlaq semata tapi Islam juga mengajarkan tata negara. Suatu tipe pembaharuan sosial berkali-kali timbul dalam sejarah bangsa-bangsa muslim di seluruh dunia. Gerakan –gerakan ini memiliki paling sedikit tiga ciri yang umum pertama peningkatan kesadaran Islam, suatu kebangkitan kembali di antara orang-orang Islam. Kedua komitmen mereka untuk membentuk kembali struktur-struktur sosial, kultural dan politik masyarakat mereka, sehingga mencerminkan cita-cita Islam yang lebih baik. Ketiga upaya yang gigih untuk melenyapkan kekuatan-kekuatan apapun, baik secara internal maupun eksternal, yang telah mengacau atau mengancam cita-cita Islam dan masyarakat mereka. Penyusunan skripsi ini untuk kepentingan studi ilmiah sehingga pembahasan mengenai konsep MILF tentang negara ini masih merupakan langkah awal dan bersifat global, sehingga perlu perlu pembahasan lebih lanjut bagi mereka yang mampu seperti mengenai apa dasar dan bagaimana cara untuk menentukan, serta bentuk pertanggung jawaban kepala negara.

Bahwa persoalan kenegaraan dalam Islam merupakan persoalan ijtihadi yang muncul sejak wafatnya nabi Muhammad SAW sampai zaman yang akan datang. Hal ini memberikan indikasi bahwa persoalan kenegaraan selalu terbuka untuk berkembang.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an

Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 1983.

B. Kelompok Hadis

Muslim, Abu al-Husaini Muslim ibn Hajjaj ibn, *al-Jami' al-Sahih*, 8 jilid, Beirut: Dar al-Fikr, tt.

As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'as, *Sunan Abi Dawud*, 4 jilid, Beirut Dar al-Fikr, tt.

C. Kelompok Buku-buku Fiqih dan Politik

Abidin, Zainal, *Negara Utama Menurut al-Farabi*, Jakarta : Djambatan, 1964.

A. Hasjmy, Dimara, *Dimana Letaknya Negara Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994.

Amiruddin, M. Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press, 2000.

Budiharjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta : Gramedia Utama, 1992.

Caesar, Majul, *Dinamika Islam Filipina*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Al-Caidar, *Ideologi Negara Islam Studi Harokah Darul Islam dan Moro National Liberation Front*, Jakarta: Darul Falah, 1419 H.

Djaelani, Abdul Qodir, *Negara Ideal Menurut Konsep Islam*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1995.

Enayat, Hamid, *Moderen Islamic Political Thought*, alih bahasa, Asep Hikmah, Bandung : Pustaka, 1988.

- Esposito, L. John, *Islam dan Perubahan Sosial Politik di Negara Sedang Berkembang*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Ibrahim, Ahmad dkk, *Islam di Asia Tenggara Perspektif Sejarah*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Ismail Gani, Solistiyani, *Pengantar Ilmu Politik*, Jakarta : Galia Indonesia, 1984.
- Jindan, Ibrahim Kholid, *Teori Politik Islam Telaah Kritis Ibn Taimiyah Tentang Pemerintahan Islam*, alih bahasa Masruhin, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Khan, Qomaruddin, *Teori Politik Islam*, alih bahasa, Taufik Adnan, Bandung: Pustaka, 1987.
- Kholdun, Ibn, *Muqodimah Ibn Kholdun*, alih bahasa, Ahmad Toha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1998.
- Kholaf, Abdul Wahab, *Politik Hukum Islam*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Lewis, Bernard dkk, *Ensiklopedia of Islam*, Jilid III, Leiden: Ej Brill, 1983.
- , *Bahasa Politik Islam*, alih bahasa, Ali Fauzi, Jakarta: Gramedia, 1994.
- Musa, M Yusuf, *Politik dan Negara Dalam Islam*, alih bahasa M. Talib, Surabaya: al-Iklas, 1990.
- Al-Mawardi, Abu Hasan, *al-Ahkam as-Sultaniyyah*, Beirut : Dar al Fikr.
- Muhibbin, *Hadis-hadis Politik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Majul, A. Caesar, *Dinamika Islam Filipina*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Manfur, Mustolah, *Jamaludin al-Afgani dan Pemikirannya*, Surabaya: PSIA, 1991.
- Muzaffari, Mahdi, *Kekuasaan Dalam Islam*, alih bahasa, Abdurrahman Ahmad, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Noer, Deliar, *Pengantar Kepemikiran Politik*, Jakarta: Jakarta, CV Rajawali, 1983.

- Obert Voll, John, *Politik Islam Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Pulungan, J. Suyuti, *Fiqh Siyasah Islam*, alih bahasa Masruhin, Surabaya: Risalah Gusti 1995.
- Paydar, Monouchehr, *Legitimasi Negara Islam Problem dan Otoritas Syari'ah dan Politik Bangsa*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Qordowi, Yusuf, *Fiqh Daulah Dalam Prespektif al-Qur'an dan Sunah*, alih bahasa Katur Suhardi, Jakarta: Pustaka al-Kausar 1997.
- , *Waktu Kekuasaan Kekayaan Sebagai Amanah Allah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Raharjo, M. Dawam, *Ensiklopedi al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rojak, Jeje Abdul, *Politik Kenegaraan Pemikiran-pemikiran al-Gozali dan Ibn Taimiyah*, Surabaya: Bina Ilmu, 1999.
- Rais, M. Dhiauddin, *Teori Politik Islam*, alih bahasa Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- A. Rahman, Asjmuni, *Qo'idah-qoidah Fiqih (Qowqidul Fiqhiyqh)*, cet 1, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Salim, Abdul Munir, *Fiqh Siyasah Konsep kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sazali, Munawir, *Islam dan Tata Negara Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1990.
- Syafi'I Maarif, Ahmad, *Islam dan Masalah Kenegaraan Studi Tentang Percaturan Dalam Konstituante*, Jakarta:LP3ES, 1985.
- Taimiyah, Ibn, *Syiasah Syar'iyah Etika Politik Islam*, alih bahasa, Munawar, Surabaya: Risalah Gusti, 1995.
- Widodo, L. Amin, *Fiqh Syiasah Dalam Sistem Kenegaraan dan Pemerintahan*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994.

Zaindan, Abdul Karim, *Masalah Kenegaraan Dalam Islam*, alih bahasa Abdul Azis, Jakarta: Al Amin, 1984.

D Kelompok Buku lain

Anwar, Samsul, Drs H. *al-Mawardi dan Teorinya Tentang Khilafah*, *al Jami'ah* No 35, th 1987.

Azra, Azyumardi, *Islam dan Negara Eksperimen Dalam Masa Moderen Tinjauan Sosio-Historis*, *Ulimul Qur'an*, No2. Vol IV th 1993.

Al-Munawwar, Said Agil Husin, *Fiqih Syiasah Dalam Konteks Perubahan Menuju Masyarakat Madani*, *Jurnal Ilmu Sosial dan Keagamaan Msi*, UII Vol 1 No 1 Juni 1999.

Encyclopedia of Islam, Bernard Lewis.ch, Pellat dan Joseph Schact (ed) 8 jilid, Leiden: E.J. Brill, 1983.

Ensiklopedi al-Qur'an, M. Dawam Raharjo, cet 1, Jakarta: Paramadina, 1996.

Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia, Ahmad Warson, Yogyakarta: Ponpes al-Munawwir, 1994.

Republika, *Dunia Islam*, Jum'at 18-Agustus-2000.

Situs Internet, [www. Morojihad.com](http://www.Morojihad.com).

Situs Internet, www. Tanahjihad.com.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

NO	Hlm	No Fn	Terjemahan
BAB I			
1	13	14	Hai orang-orang beriman taatlah Allah dan taatilah Rasul, dan ulil amri diantara kamu.
2	14	15	Apabila ada tiga orang keluar untuk berpergian, maka hendaklah mereka menjadikan salah satu sebagai pemimpin (H. R. Abu Daud)
3	15	17	Sesuatu yang wajib tidak akan sempurna, kecuali dengannya, sesuatu itu hukumnya adalah wajib pula.
BAB II			
4	36	-	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. Keran itu barang siapa yang ingkar kepada thoqut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.
BAB III			
5	46	-	Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.
6	48	12	Siapa saja yang datang kepadamu sekalian sedangkan urusan kalian berada ditangan seorang (khoifah), kemudian dia hendak memecah belah kesatuan jamaah, maka bunuhlah dia (H. R. Muslim)
7	48	13	Apabila dibai'at dua orang kholifah, maka bunuhlah yang terakhir dari keduanya.
8	50	-	Menentukan hukum itu hanyalah hak Allah

Lampiran II

BIOGRAFI ULAMA

1. Imam Bukhori (194-256 H)

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad Ibnu Isma'il Ibnu Ibrahim Ibnu Mughirah Ibnu Bardizdah. al-Bukhori adalah nama sebuah daerah tempat ia di lahirkan. Ayahnya seorang berwibawa yang belajar kepada Muhammad Ibnu Zaim dan Imam Malik Ibnu Anas tentang ilmu agama kewara'an, yang kemudian ilmu di wariskan kepada imam al-Bukhori. Pada usia 16 tahun, Imam al-Bukhori telah dapat menghafal beberapa kitab yang di tulis Ibnu al-Mubarak dan Waqi', serta menguasai berbagai pendapat ulama lengkap dengan pokok pikiran dan madzhabnya. Dalam usaha mencari hadis Nabi, ia berkunjung ke berbagai negara seperti Bahdad, Syam, Mesir, Aljazair, dan lain-lain. Setelah itu ia mendirikan majelis taklim tetapi di bubarkan oleh Kholid Ibnu Ahmad az-Zulha, penguasa pada waktu itu, karena merasa tersaingi kepopuleranya. Ulama yang menjadi guru Imam al-Bukhori antara lain Ali Ibnu al-Madani, Ahmad Ibnu Hambal, Yajya Ibnu Muin, Muhammad Ibnu Yusuf al-Baihaqi, Ibnu ar-Rahawaeih dan lain-lain. Sedangkan ulama yang menjadi muridnya antara lain Muslim Ibnu al Hajjaj, at Tirmizi, an-Nasai, Abu Dawud, Ibnu abi Huzaimah, Muhammad Ibnu Yusuf, al Farabi, Ibrahim Ibnu Maqil an-Nasafi, dan masih banyak lagi.

2. Muslim

Nama lengkapnya ialah Imam Abu al-Husain Muslim bin al-Hajaj bin Muslim bin Kausyaz al-Quasyairi, ia salah seorang ulama terkemuka yang namanya terkenal hingga kini. Ia di lahirkan di Naisaburi, pada tahun 206 H. Beliau melawat ke-Hijaz, Irak, Syam dan Mesir untuk memperoleh dan mempelajari hadis dari ulama-ulama hadis. Beliau Meriwayatkan hadis dari Yahya an-Nasaiburi, Ahmad bin Hambal, Ishaq Ibnu Rahawih dan Abdullah bin Maslamah al-Qo'nabi, al-Bukhori dan lain-lain. Hadisnya di riwayatkan oleh ulama-ulama Bahdad yang sering beliau datangi, seperti at-Turmuzi, Yahya bin Said, Muhammad Ibnu Abdul Wahab al-Farah, Ahmad ibu as-Salamah, Abu Awamah, Nasr Ibnu Ahmad, Abu ali an-Naisabur Berkata : Tak ada di bawah kolong langit ini kitab yang lebih sohih dari kitab Muslim dari Ilmu hadis. Para ulama kitab Bukhori dalam mengkritik sanat-sanat hadis dan perowi-perowinya selain muslim. Beliau memuat meusnat sahih yang berisi 7275 hadis yang disahihkan dari 3000 hadis, Beliau wafat di Naisaburi tahun 261H.

3. Sayyid Sabiq

Beliau adalah seorang ustadz di Universitas al-Azhar Kairo. Ia menjadi teman sejawat Hassan al Bana, seorang murid al-Amm dari Ikhwanul Muslimin di Mesir. Beliau termasuk salah seorang ulama yang mengajarkan kembali kepada

al-Qur'an dan Hadis. As-Sayyid Sabiq terkenal sebagai seorang ahli hukum Islam dan amat banyak jasanya bagi perkembangan pengetahuan hukum Islam. Karyanya yang terkenal dan banyak di terjemahkan ke dalam bahasa adalah Fiqih as-Sunah.

4. Abdul Qodir Audah

Beliau adalah sarjana hukum alumnus Universitas al Azhar Kairo Mesir pada tahun 1950 Masehi. Dengan mendapat predikat baik. Pernah duduk di Dewan perwakilan Rakyat Mesir dan menjadi hakim di Mesir. Diantara karya ilmiahnya adalah al Tasri' al Jinai al Islami. Beliau menjalani Hukuman di tiang gantungan pada tahun 1954.

5. Muhammad Abu Zahrah

Abu Zahrah adalah guru besar hukum Islam pada Universitas al-Azhar dan Universitas Kairo di Mesir. Beliau termasuk orang-orang pertama yang mengembangkan ilmu perbandingan mazhab. Beliau sangat produktif menulis buku dalam berbagai disiplin ilmu-ilmu keislaman terutama disiplin hukum Islam. Diantara karyanya adalah Ushul Fiqih dan Jarimah wa al'Uqubah al-Islamiah.

6. Hasbi as-Shiddiqy

Nama lengkapnya T. M. Hasbi ash-Shiddiqy. Beliau adalah putra Tengku Haji Husin, seorang ulama terkemuka dan masih ada hubungan darah dengan Abu Ja'far ash-Siddiqy. Pertama ia belajar dengan ayahnya, kemudian di pesantren di Aceh. Pernah belajar bahasa Arab dengan Syeikh Muhammad Ibnu al-Kalahi. Kemudian masuk aliyah di Surabaya. Pernah menjadi dosen di PTAIN Yogyakarta dari tahun 1960 sampai 1972. Karya-karya ilmiahnya antara lain Tafsir an-Nur, Mutiara Hadis, Ilmu Fiqih, dan lain sebagainya.

7. Ahmad Azhar Basyir

Beliau lahir pada tanggal 12 November 1928. Alumnus PTAIN Sunan Kalijaga tahun 1956. Kemudian beliau memperdalam bahasa Arab pada Universitas Bahdad pada tahun 1957/1958. Memperoleh Master pada Universitas Kairo dalam Dirasah Islamiyah (Islamic Studies) 1965. Kemudian mengikuti pendidikan pasca Sarjana filsafat Universitas Gajah Mada dalam filsafat hukum Islam dalam rangka islamologi, hukum Islam dan pendidikan Agama Islam. Dosen luar biasa di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menjadi tim pengkaji hukum Islam BPHN Departemen Kehakiman RI dan banyak menerbitkan buku-buku.

CURRICULUM VITE

Nama : Gesang Setyo Aji

Tempat/tanggal Lahir : Bantul /24 Februari 1979

Alamat Asal : Salakan Jotawang Bangunharjo Sewon Bantul

Alamat Yogyakarta : Salakan Jotawang Bangunharjo Sewon Bantul

Nama Orang Tua

Ayah : Fatcurrahman

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Sri Swarni

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Salakan Jotawang Bangunharjo Sewon Bantul

Riwayat Pendidikan :

1. SD Muhammadiyah Karangajen, lulus tahun 1994
2. MTs Ibnul Qoyyim Berbah, lulus tahun 1996
3. MA Ibnul Qoyyim Berbah, lulus tahun 1999
4. IAIN Sunan Kalijaga masuk tahun 1999